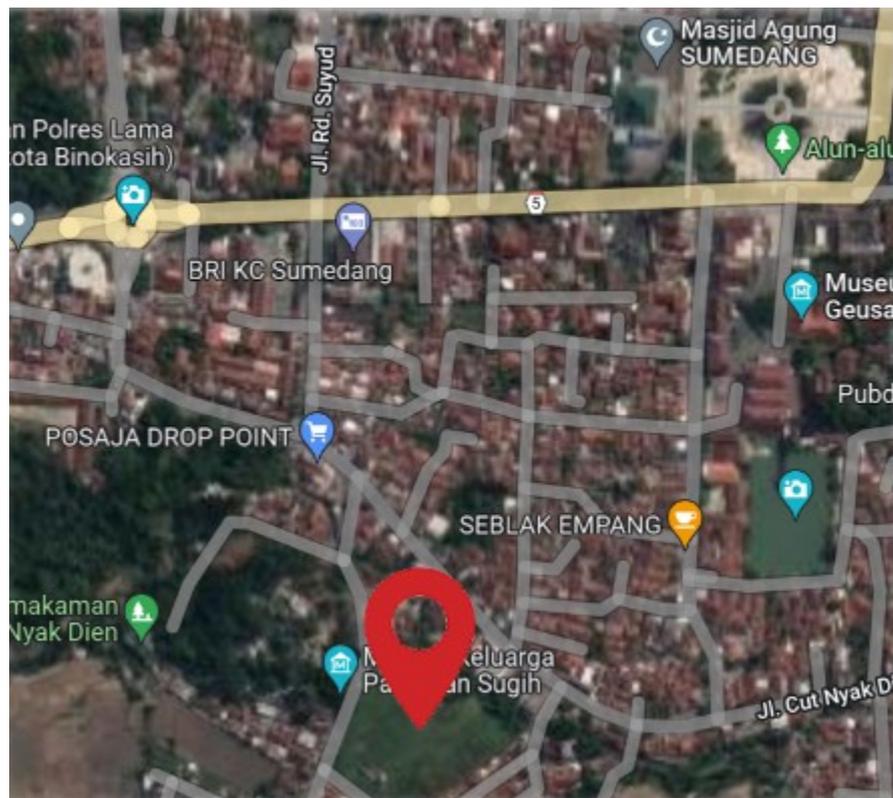


BAB VI HASIL RANCANGAN

4.1. Peta Situasi

Pusat Kebudayaan Sunda di Kabupaten Sumedang terletak dekat dengan alun-alun pusat kota, namun meski sangat dekat dengan pusat kota area site dikelilingi oleh area persawahan dan beberapa permukiman yang tidak terlalu padat. Selain itu lokasi tapak pun juga berdekatan dengan area pemerintahan dan permukiman kota. Sehingga potensi yang didapat dari batasan site tersebut ialah memberikan ruang terbuka pada site dengan fungsi komunal yang dapat digunakan masyarakat sekitar dan juga menarik masyarakat luar untuk menikmati sarana tersebut. Dan dengan lokasi nya yang berada diantara pusat kota dan tempat wisata menjadikan lokasi site sangat strategis.



Gambar 6.1 Prespektif Ruang Auditorium

Sumber : Google Image

4.2. Gambar-gambar Perancangan

Pada gambar perancangan Pusat Kebudayaan Sunda Kabupaten Sumedang ini terdapat dua jenis produk gambar yaitu gambar dua dimensi dan gambar tiga dimensi yang diantaranya yaitu :

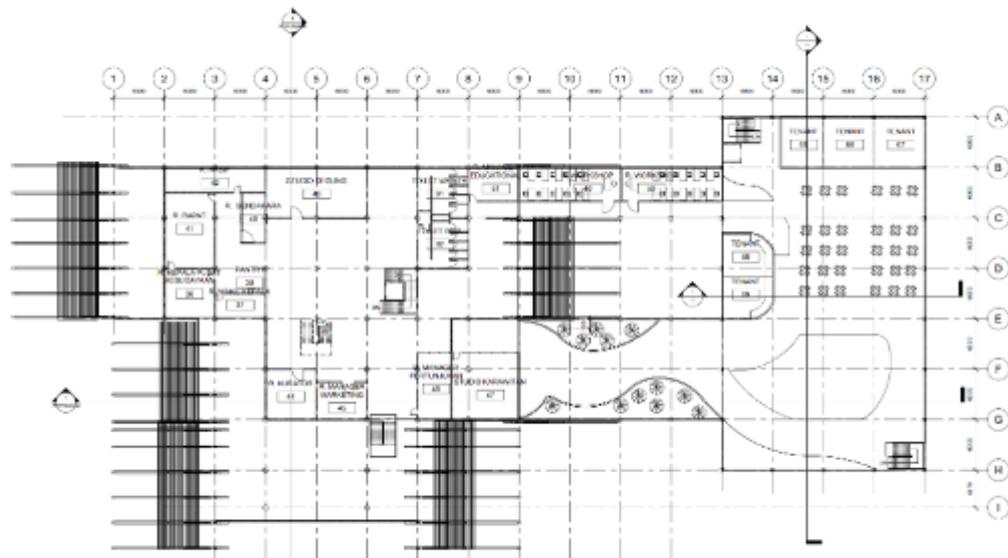


*Gambar 6.2 Gambar Block Plan
Sumber : Pribadi*

Pada gambar block plan final di atas dapat dilihat bahwa jalur pedestrian dan jalur kendaraan berawal dari memasuki tapak hingga mencapai setiap area seperti bangunan, taman dan parkir. Menurut Natalia (2019) pedestrian adalah perkerasan yang berperan penting untuk memfasilitasi pengguna apalagi perbedaan material yang berguna bagi orang yang memiliki keterbatasan pengelihat.

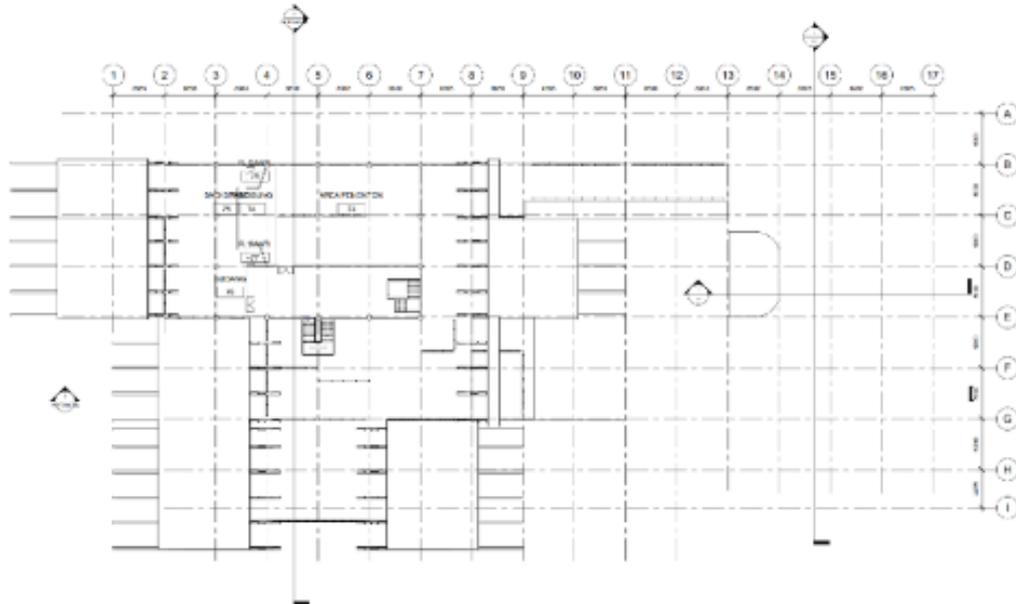
Selain dalam bangunan, taman yang ada pada site juga difasilitasi sebagai taman yang dapat mengenalkan budaya dan seni secara visual dengan cara mengadakan sebuah pertunjukan di panggung teater terbuka. Menurut Dewiyanti, Natalia dan Aditya (2020) pemanfaatan taman harus tergantung dengan jenis aktivitas masyarakatnya, karena disekitar site diantaranya terdapat beberapa sanggar-sanggar seni.

Lalu kemudian disini adalah denah lantai dua dari gedung A, disini hanya ditampilkan keterangan dari gedung A karena ketinggian dari lantai satu gedung B sama tinggi dengan lantai dua gedung A. Pada gedung A ini ruangan yang terdapat di bangunan ini didominasi oleh fasilitas-fasilitas untuk pengunjung seperti perpustakaan, kelas-kelas seni serta kelas yang multipurpose yang dapat disewakan.



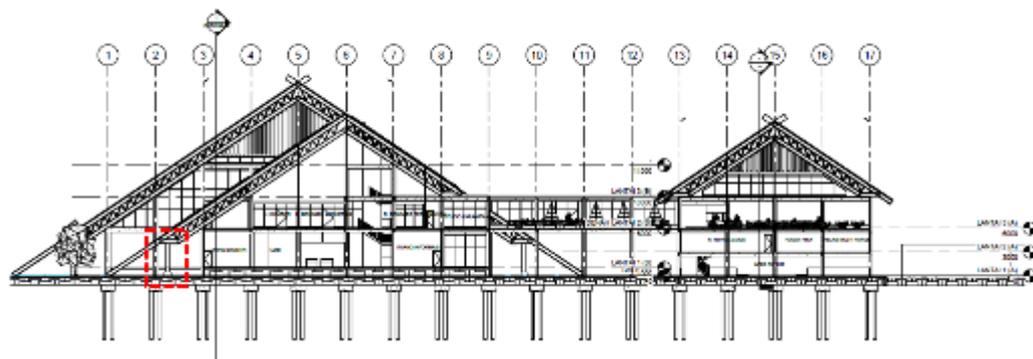
Gambar 6.5 Denah Lantai 2 B & 3 A
Sumber : Pribadi

Pada gambar ini adalah denah lantai dua dari Gedung B yang menyatu dengan lantai 3 gedung A karena ketinggian lantai dua dari gedung B sama dengan ketinggian lantai tiga gedung A. Di bagian gedung B lebih didominasi oleh fungsi-fungsi administrasi yang dikhususkan oleh pengelola, seniman serta budayawan untuk bekerja atau melakukan kegiatan pengelolaan gedung Pusat Kebudayaan, lalu pada bagian tengah terdapat area yang menghubungkan gedung B menuju gedung A, skywalk bagian depan dikelilingi oleh taman hijau sedangkan penghubung di bagian belakang yaitu ruang kelas workshop dan lorong. Kedua sambungan itu menyambungkan lantai 2 gedung B menuju lantai 3 gedung A yang dimana pada gedung A di lantai ini difungsikan sebagai tempat dimana pengunjung serta pengelola dapat beristirahat, membeli makan dan menikmati view gunung dan sawah dari atas.



Gambar 6.6 Denah Lantai 3 B
Sumber : Pribadi

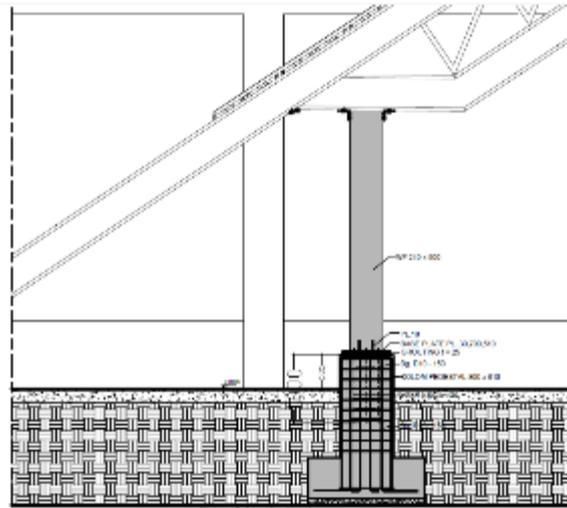
Pada lantai tiga gedung B adalah lantai paling atas terdapat auditorium yang dikhususkan sebagai fasilitas pertunjukan indoor sebagai klimaks dari gedung Pusat Kebudayaan. Di ruangan auditorium ini dapat menampung 200 tempat duduk lalu pada bagian panggung terdapat dua ruang ganti serta gudang penyimpanan properti pertunjukan.



Gambar 6.7 Tampak Depan
Sumber : Pribadi

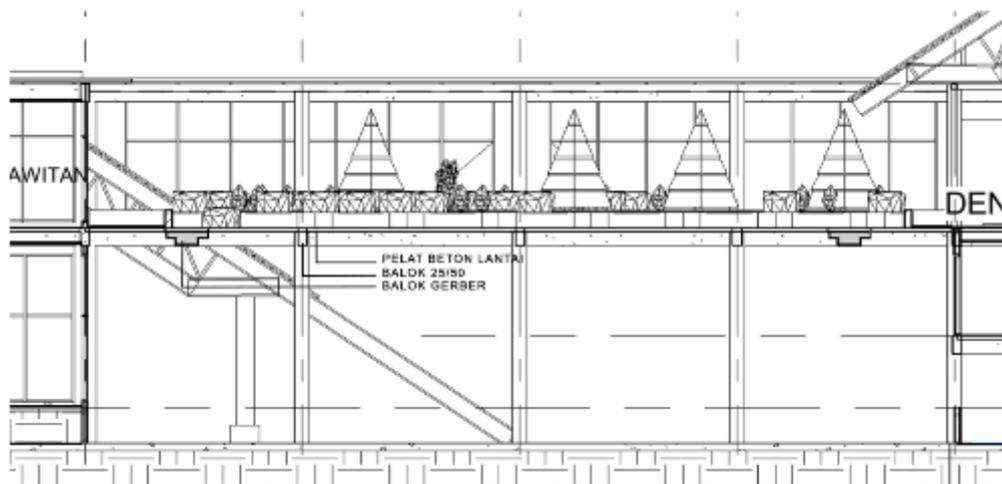
Pada gambar diatas menunjukkan gambar dari potongan memanjang bangunan yang memperlihatkan proses tersambunganya gedung utama di sebelah kiri (gedung B) dengan gedung A. Selain itu pada potongan ini terdapat keterangan proses

tersambung dan tertahannya struktur atap agar kokoh pada bagian yang ditandai merah.



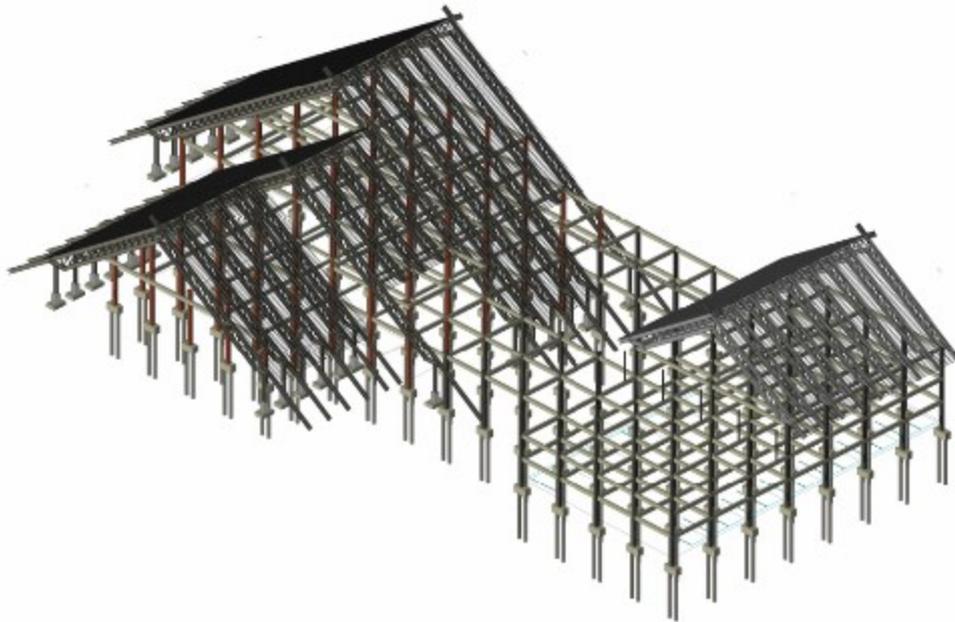
*Gambar 6.8 Detail Base Plate
Sumber : Pribadi*

Gambar diatas adalah detail potongan dari bagian penahan struktur atap, dimana detail dari base plate ini tersambung dan mengunci bagian rangka atap diatasnya yang dimana base plate ini ada di setiap rangka atap lainnya.



*Gambar 6.9 Detail Dilatasi
Sumber : Pribadi*

Lalu karena kedua gedung pada Pusat Kebudayaan ini dihubungkan oleh skywalk dan ruangan sehingga total dari panjang bangunan ini melebihi 100m sehingga diperlukannya struktur dilatasi untuk mengantisipasi apabila adanya bencana alam yang menyebabkan timbulnya gaya horizontal seperti gempa bumi. Maka pada bagian skywalk penghubung dua gedung ini diterapkanlah sistem struktur dilatasi jenis balok gerber yang berada di dua sisi.



*Gambar 6.10 Isometri Struktur
Sumber : Pribadi*

Pada gambar di atas merupakan gambar sistem struktur, pada bagian pondasi jenis strukturnya menggunakan jenis bored pile dikarenakan tanah lokasi site yang berada di samping sungai sehingga ditakutkan jenis tanahnya yang kurang bagus. Sedangkan untuk struktur atapnya menggunakan struktur atap trus dengan bentuk pelana dengan konstruksi baja ringan.

4.3. Suasana dan Prespektif

Gambar suasa dan prespektif dibuat guna mensimulasikan dan memproyeksikan suasana setelah hasil perancangan terancang. Gambar

suasana dan prespektif dibagi menjadi dua jenis yaitu prespektif eksterior dan interior.

4.3.1. Prespektif Eksterior

Konsep lanskap yang diterapkan yaitu memperbanyak area hijau agar resapan air dapat maksimal. Menurut Dewiyanti (2011), ruang terbuka hijau mempunyai fungsi-fungsi yang diantaranya dapat membantu aktivitas masyarakat itu sendiri dan juga bertujuan untuk pengembangan kota kedepannya.



*Gambar 6.11 Prespektif Gambar Burung
Sumber : Pribadi*

Ada pula aphaiteater di dalam tapak untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan pertunjukan atau penampilan kegiatan upacara yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar, karena menurut Dewiyanti, Natalia dan Aditya (2020) pemanfaatan taman harus tergantung dengan jenis aktivitas masyarakatnya.

Sedangkan menurut Abioso (2019) seorang arsitek dalam perancangan harus berdasarkan tujuan, pada kasus perancangan Pusat Kebudayaan Sunda ini yaitu memberi sarana dan prasarana bagi seniman dan budayawan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya, lalu memberikan tempat untuk masyarakat luar agar mampu mengenali budaya Sunda .



*Gambar 6.12 Prespektif Gambar Burung
Sumber : Pribadi*

Selain dalam bangunan, taman yang ada pada site juga difasilitasi sebagai taman yang dapat mengenalkan budaya dan seni secara visual dengan cara mengadakan sebuah pertunjukan di panggung teater terbuka. Menurut Dewiyanti, Natalia dan Aditya (2020) pemanfaatan taman harus tergantung dengan jenis aktivitas masyarakatnya, karena disekitar site diantaranya terdapat beberapa sanggar-sanggar seni.



*Gambar 6.13 Prespektif Area Setapak Pinggir Sungai
Sumber : Pribadi*

Pada gambar di atas merupakan prespektif fasilitas jalan setapak dipinggir sungai (*promenade*) yang dibuat meliku-liku seperti sungai dan diberikan beberapa fasilitas pengunjung untuk melihat view sungai sebagai bentuk apresiasi terhadap sungai tersebut.

4.3.2. Prespektif Interior



Gambar 6.14 Prespektif Ruang Lobby

Sumber : Pribadi

Gambar di atas merupakan suasana ruang penerima atau lobby dimana pengunjung yang ingin melihat-lihat koleksi seni dan budaya pada area galeri, menyaksikan film di ruang audio visual atau menyaksikan pertunjukan langsung di ruang auditorium.



Gambar 6.15 Prespektif Toko Souvenir

Sumber : Pribadi

Di sebelah ruang lobby terdapat toko souvenir, toko souvenir diletakkan disamping ruang lobby agar pengunjung yang masuk serta pulang dapat mampir dahulu untuk membeli beberapa cinderamata.

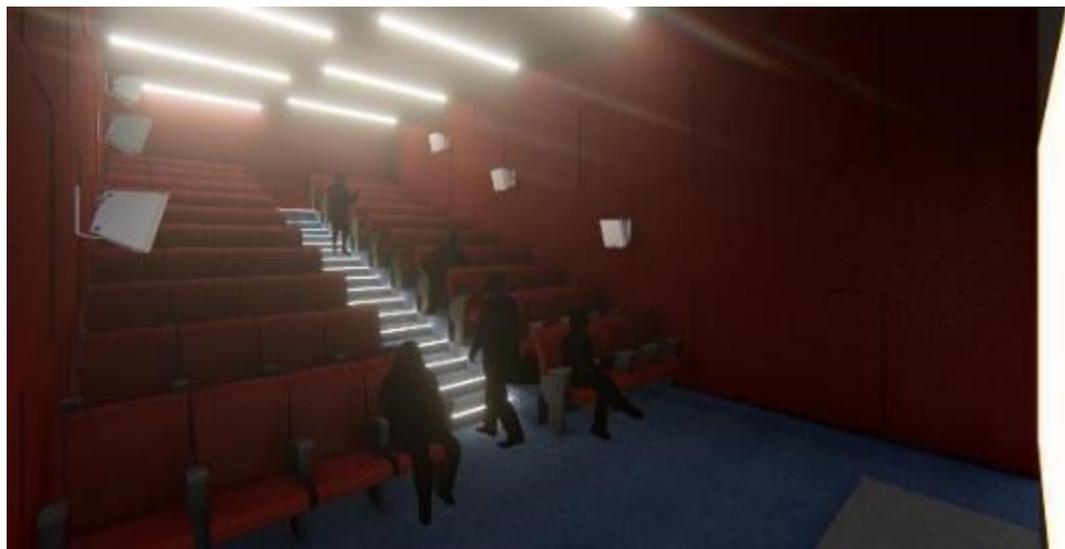


Gambar 6.16 Prespektif Galeri

Sumber : Pribadi

Di balik tempat resepsionis kemudian pengunjung masuk menuju ruang galeri untuk melihat-lihat koleksi yang dipamerkan.

Di dekat area galeri terdapat dua ruang audio visual yang digunakan untuk memutar film berunsur budaya dan seni ataupun film lainnya.



Gambar 6.17 Prespektif Audio Visual

Sumber : Pribadi



Gambar 6.18 Prespektif Ruang Pengelola
Sumber : Pribadi

Di lantai dua gedung B terdapat beberapa ruang kerja pengelola dan juga ruang kerja untuk seniman dan budayawan dimana memang di lantai ini lebih dipenuhi oleh ruang-ruang administrasi.



Gambar 6.19 Prespektif Sanggar Musik
Sumber : Pribadi

Pada lantai 2 gedung A terdapat dua kelas sanggar musik yang digunakan untuk latihan musik-musik tradisional seperti karawitan dan degung.



Gambar 6.20 Prespektif Sanggar Tari

Sumber : Pribadi

Pada lantai 2 gedung A terdapat dua kelas sanggar tari yang digunakan untuk latihan tari adat ataupun tari modern yang juga dapat disewakan.



Gambar 6.21 Prespektif Koridor Workshop

Sumber : Pribadi

Gambar di atas adalah koridor yang menampilkan suasana ruang workshop yang berada diantara gedung A dan gedung B, disini terdapat dua kelas workshop yang digunakan untuk melakukan kegiatan edukasi secara praktik terhadap kesenian-kesenian sunda.



Gambar 6.22 Prespektif Auditorium
Sumber : Pribadi

Gambar di atas adalah prespektif ruang auditorium yang berkapasitas 200 kursi yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan kesenian dan budaya.



Gambar 6.23 Prespektif Taman Rooftop
Sumber : Pribadi

Di atas adalah prespektif suasana pada bagian taman yang berada di skywalk penghubung gedung A dan gedung B yang berfungsi memberikan ruang hijau tambahan bagi pengunjung yang berada diatas untuk bersantai di dekat area foodcourt.



Gambar 6.24 Prespektif Foodcourt terbuka

Sumber : Pribadi

Gambar di atas merupakan prespektif suasana ruang santai terbuka yang ditutupi oleh atap kaca agar masih menimbulkan kesan luas dan terbuka, tempat ini karena menyatu dengan area foodcourt sehingga tempat ini digunakan untuk bersantai dan makan sembari menikmati view sawah dan gunung.



Gambar 6.25 Prespektif Food Court

Sumber : Pribadi

Pada gambar di atas adalah area foodcourt yang berada di atas lantai 3 gedung A, tempat ini bisa dibilang tempat terakhir yang akan didatangi bagi pengunjung yang habis melihat-lihat dan menyaksikan pertunjukan sebagai tempat untuk beristirahat sejenak dan membeli makan.

4.3.3. Foto Maket



Gambar 6.26 Foto Maket

Sumber : Pribadi

Di atas adalah gambar dari maket hasil perancangan, dimana dalam pemilihan komposisi maket penulis memilih monokrom dengan gradasi area site yang dibuat berbeda agar terkesan lebih timbul